

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga ini akan memaparkan tahapan-tahapan metodologis yang dijalankan penulis dalam melakukan penelitian ini. Tahapan metodologi yang digunakan akan dibahas dalam beberapa subbab yaitu desain penelitian, *setting* penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan linimasa penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif dipilih oleh peneliti karena berdasarkan pada kesesuaian dengan topik penelitian yang di ambil, yaitu mengenai strategi komunikasi. Menurut Bungin (2011) dalam penelitian kualitatif masalah atau isu yang diteliti memiliki ruang yang sempit, tingkat yang rendah dalam variasi, tetapi memiliki kedalaman bahasan yang tidak terbatas. Selain itu metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari isu-isu sosial (Nugrahani, 2014) hal tersebut sejalan dengan pernyataan Creswell bahwa eksplorasi dalam penelitian kualitatif diperlukan dalam memahami / mempelajari isu yang masih jarang ditemukan pembahasannya (Creswell & Creswell, 2018). Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, kajian mengenai topik yang akan penulis teliti masih sangat sedikit.

Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana merupakan sebuah penelitian yang dapat menggambarkan, melukiskan, atau menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata dan gambar (Abdussamad, 2021). Adapun penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat (Hardani et al., 2020). Penelitian ini digunakan guna mengetahui dan dapat menggambarkan dengan lebih mendalam, sistematis, dan akurat mengenai strategi komunikasi SM Entertainment dalam mempertahankan *Kpop* di Indonesia.

Kemudian teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi dokumentasi atau analisis dokumen, yaitu kajian yang menitik beratkan analisis atau interpretasi dari bahan tertulis yang berhubungan dengan konteks penelitian, bahannya sendiri dapat berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya (Abdussamad, 2021). Menurut Nasution (2003) pada studi dokumen, yang dapat dipandang sebagai "narasumber" dan menjawab pertanyaan penelitian yaitu temuan dokumen itu sendiri dan termasuk dalam sumber bukan manusia / *non human resources* (Nilamsari, 2014). Sumber tertulis ini dapat merupakan sumber primer maupun sekunder, sehingga data yang diperoleh juga dapat bersifat primer atau sekunder. Namun Sugiyono (2005) memberikan catatan mengenai bahan dokumen ini, bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga peneliti harus selektif dan berhati-hati dalam menggunakannya.

Terkait dengan penjelasan metode pengumpulan data hingga analisis data dan validitas data akan dijelaskan lebih mendetail pada subbab berikutnya.

3.2 Setting Penelitian

Karena penulis akan menggunakan metode studi dokumen maka setting / lokasi penulis untuk mendapatkan data akan diperoleh sebagian besar melalui internet seperti website resmi SM Entertainment, sosial media resmi SM Entertainment Indonesia, google scholar, media daring yang kredibel, dan situs lainnya yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi dan sesuai dengan topik penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, penulis akan menggunakan metode studi dokumen dalam pengumpulan data. Hasil dari teknik tersebut akan menjadi baik sumber primer dan sekunder dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data jenis ini memang masih jarang digunakan sebagai sumber primer tidak seperti wawancara dan observasi (Merriam & Tisdell, 2016; Morgan, 2022) padahal teknik ini tidak berbeda dengan dua teknik lainnya. Studi dokumen bisa sangat

menguntungkan karna datanya yang stabil (Morgan, 2022) karna data yang didapat tidak terpengaruh oleh hal personal atau yang berhubungan dengan kelompoknya seperti takutnya jawaban yang diberikan tidak berguna atau jawabannya dapat membawa dampak negatif (Ellard-Gray et al., 2015; Morgan, 2022) sehingga mempengaruhi jawaban informan.

Dokumentasi sendiri yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek maupun oleh pihak ke-3 mengenai subjek (Abdussamad, 2021). Khatibah (2011) mengemukakan penelitian dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban dari masalah / isu yang diteliti melalui cara kepustakaan (Sari & Asmendri, 2020). Adapun menurut Patton (2015) metode dokumen analisis yaitu menganalisis data dari setiap sumber yang mengandung tulisan potensial untuk penelitian (Morgan, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan jika studi dokumen yaitu kegiatan penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam bahan seperti buku referensi, jurnal, penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, serta berbagai bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan kegiatannya sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data guna mencari jawaban.

Namun seperti catatan Sugiono, tidak semua sumber dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sehingga dokumen yang akan digunakan harus memiliki empat faktor (Flick, 2018) yaitu keaslian data, dapat dipercaya, dapat mewakili topik, dan memiliki penggambaran yang jelas mengenai topik. Adapun sumber data yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 2 Daftar Dokumen Rujukan

Kode	Rujukan	Kode	Rujukan
D1	(SM Entertainment, 2023a)	D10	(Saraswati et al., 2023b)
D2	(SM Entertainment, 2019c)	D11	(Syifa et al., 2022)

D3	(SM Entertainment, 2023b)	D12	(M. Putri & Trisni, 2021)
D4	(SM Entertainment, 2019b)	D13	(Prawiraputri & Meganingratna, 2021)
D5	(Hwang, 2023)	D14	(Irzani et al., 2022)
D6	(Astuti, 2023)	D15	(Qurratu'aini et al., 2021)
D7	(Wijaya, 2023)	D16	(Tionardus, 2022)
D8	(Winnie, 2023)	D17	(Nurani, 2019)
D9	(Saraswati et al., 2023a)	D18	(SM Entertainment, 2019a)

Daftar dokumen rujukan tersebut terdiri dari satu dokumen SM Entertainment, tiga *press release* SM Entertainment, satu profil laman SM Entertainment Indonesia, empat dokumen karyawan SM Entertainment Indonesia, tujuh jurnal, dan dua artikel berita.

Penulis mengikuti teknik pengumpulan data yang digunakan (Bowen, 2009) dalam dokumen analisis yaitu *theoretical sampling* dari Glaser & Strauss (1967) metode *sampling* yang bergantung pada konsep-konsep yang berkembang dalam pengumpulan dan analisis data untuk memandu di mana, bagaimana, dan dari siapa selanjutnya data harus dikumpulkan untuk mengembangkan teori. Proses pengambilan sampel teoritis membantu peneliti untuk memusatkan pengumpulan data seputar kategori yang muncul dan dipandu dengan apa yang relevan untuk pengembangan teoritis penelitian yang akan dikategorisasikan sesuai konsep yang serupa (Butler et al., 2018)

Selanjutnya setelah data terkumpul dan terklasifikasi maka penulis akan melakukan analisis data yang akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Reflexive Approach* oleh Braun et al. (2019) yaitu interpretasi secara teoritis yang fleksibel dari data kualitatif untuk memfasilitasi identifikasi dan analisis pola atau tema dalam kumpulan data tertentu (Braun dan Clarke, 2012; Byrne, 2022).

“the researcher’s reflective and thoughtful engagement with their data and their reflexive and thoughtful engagement with the analytic process” (Braun dan Clarke, 2019)

Dalam analisis data kualitatif, aktifitasnya berlangsung secara interaktif dan terus menerus hingga data menyampai titik kejenuhan (Sari & Asmendri, 2020) yaitu saat data yang ditemukan memberikan jawaban yang serupa secara berulang. Terdapat 6 fase analisis dalam *Reflexive Approach* dari Braun dan Clarke yaitu :

3.4.1 Pengenalan Data

Penulis melakukan pembacaan data berulang agar penulis kenal dan paham dengan isi dari data yang menjadi bahan penelitian penulis. Hal ini diperlukan agar dapat mengidentifikasi informasi yang tepat dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

3.4.2 Pengkodean Awal

Proses pengkodean dilakukan untuk menghasilkan label informasi yang singkat, deskriptif, atau interpretatif yang relevan dengan pertanyaan penelitian hingga menjadi sebuah data set. Dikerjakan secara sistematis untuk mengidentifikasi aspek data yang menarik dan informatif dalam mengembangkan tema.

3.4.3 Kategorisasi Tema

Fokus bergeser dari interpretasi data individual dalam kumpulan data menjadi interpretasi makna dan kebermaknaan dari dataset. Data yang sudah di kode ditinjau dan dianalisis tentang bagaimana kode yang berbeda dapat

digabungkan sesuai dengan makna yang sama sehingga membentuk tema atau sub-tema.

3.4.4 Pemilihan Tema yang Potensial

Pada fase ini penulis melakukan tinjauan rekursif terhadap kandidat tema dan hubungannya dengan item data yang dikodekan dari seluruh kumpulan data. Penulis akan memilih tema yang memiliki kesesuaian dengan pertanyaan penelitian.

3.4.5 Penyajian Data

Penulis menyajikan data dengan menggunakan tabel tabulasi data untuk memudahkan penyajian kategorisasi penemuan tema dari sumber data yang digunakan. Setiap tema temuan dipaparkan secara terpisah agar hasil temuan dapat disajikan dengan detail. Namun, semua tema temuan tetap berada di satu jalur dan menciptakan kejelasan narasi yang konsisten dengan konten kumpulan data dan informatif terkait dengan pertanyaan penelitian.

3.4.6 Pembuatan Laporan

Dalam fase ini penulis akan membuat pembahasan dan kesimpulan dari data yang sudah tersaji dan mengelaborasikannya dengan teori-teori terkait, studi terdahulu yang sudah penulis paparkan pada bab kajian pustaka, serta hasil triangulasi dari ahli sebagai konfirmasi temuan penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Untuk menjaga ketelitian proses pengkajian, mencegah, dan mengatasi mis-informasi karena terdapat kekurangan bahan dari sumber dokumen, maka dilakukan pengecekan antar hasil analisis data dengan ahli dalam bidang terkait. Penulis akan menggunakan teknik triangulasi yaitu mengkonfirmasi temuan pada seorang pakar ahli dalam bidang pemasaran, sehingga diharapkan dapat memberikan komentar objektif terhadap hubungan data yang diperoleh penulis dengan rumusan masalah penelitian peneliti (Creswell, 2013).

Kemudian penulis menghadirkan pakar ahli dari praktisi guna mengkonfirmasi data temuan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun untuk pakar praktisi yang akan mengkonfirmasi hasil temuan penelitian yaitu *founder* sekaligus *digital marketing strategist* dari Hallo Group sebuah *Creative Marketing Consulting*.

Triangulasi dilakukan secara daring, penulis menghubungi dan mengirimkan pertanyaan triangulasi kepada ahli praktisi melalui aplikasi berbagi pesan. Kemudian ahli praktisi mengkonfirmasi temuan dengan mengisi langsung pada dokumen pertanyaan yang penulis kirimkan.

3.6 Lini Masa Penelitian

Tabel 3 Lini Masa Penyusunan & Sidang Proposal Skripsi

No	Uraian Kegiatan	2020			
		Sept	Oct	Nov	Des
1	Penyusunan Proposal Skripsi				
2	Sidang Proposal Skripsi				

Tabel 4 Lini Masa Pengerjaan Skripsi

No	Uraian Kegiatan	2023							
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug
1	Penyusunan Pendahuluan (BAB 1)								
2	Penyusunan Kajian Pustaka (BAB 2)								
3	Penyusunan Metodologi (BAB 3)								
4	Pengumpulan Data								

5	Klasifikasi dan Reduksi Data								
6	Analisis Data								
7	Penyusunan Temuan dan Bahasan (BAB 4)								
8	Wawancara Triangulasi Ahli								
9	Pembaharuan BAB 4								
10	Pembaharuan BAB 3								
11	Penyusunan Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi (BAB 5)								
12	Pengumpulan Skripsi								
13	Sidang Skripsi								